

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini persaingan antara perusahaan di Indonesia semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berupaya dalam mengembangkan usahanya. Dalam rangka pengembangan usaha perlu suatu langkah dalam mengembangkan strategi yang tepat agar dapat tetap eksis dalam persaingan yang ketat tersebut serta berdaya saing tinggi dengan memperbaiki kinerja perusahaan. Pemilihan strategi yang tepat akan memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya (Ali, 2020).

Perkembangan di dunia bisnis sekarang ini, menuntut suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang terbaik untuk memajukan perusahaannya agar tidak mudah jatuh dan terus berada di puncak, perusahaan harus sekuat tenaga untuk membangun kinerja perusahaannya.

Menurut Sutrisno (2021) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat perusahaan tersebut. Perusahaan harus bertransisi dari bisnis berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan agar dapat bertahan dengan cepat. Setelah manajemen pengetahuan telah diterapkan, keberhasilan perusahaan akan tergantung pada penciptaan modal berdasarkan pengetahuan dan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan itu sendiri, mengubahnya menjadi bisnis berbasis ilmu pengetahuan (Utami dan Ali, 2017). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian *intellectual capital* sebagai alat menentukan nilai perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* juga mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengelola *intellectual capital* (Rachmawati, 2012).

Analisis rasio aktivitas diperlukan suatu perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, karena untuk menilai apakah efisiensi pengelolaan perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Demi mempertahankan

kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Karena pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, tetapi masih belum bisa mengelola perusahaan dengan baik dan efisien, hal itu mengakibatkan kinerja perusahaan terhambat optimalisasinya dan menjadi salah satu indikasinya masih ada kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat serta persaingan yang semakin hari semakin meningkat, mendorong perusahaan dan pelaku usaha untuk cepat beradaptasi dengan meningkatkan keunggulan kompetitif sebagai tolak ukur untuk bertahan sekaligus memenangkan persaingan usaha. Perusahaan dan pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing saat ini tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada daya pikir, keterampilan, inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, dan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan semakin menekankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai bentuk aset tidak berwujud yang sangat mendukung tujuan perusahaan. (Mutholib, 2017)

Sumber daya yang paling penting dari perusahaan telah berubah dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) yang merupakan kekuatan daya pikir atau pengetahuan. Menurut Lestari (2017) Bergerak menuju masyarakat berbasis pengetahuan adalah sebuah isu yang telah banyak dibahas hari ini. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi dan peliputan di semua aspek kehidupan manusia telah memberikan paradigma baru dan telah menyebabkan sebuah revolusi dalam kehidupan manusia. Perusahaan tidak terkecuali dan mereka memiliki perubahan besar yang berpengalaman dan pengembangan. Selain itu, konsep keunggulan kompetitif telah dibentuk menggunakan pengetahuan perusahaan, ide-ide ekonomi baru, ide-ide organisasi, dan intellectual capital.

Seiring berjalannya waktu saat ini perkembangan ekonomi global sangatlah pesat sampai memberikan dampak pengaruh pada berbagai lingkungan salah satunya yaitu lingkungan bisnis. Sehingga *Intellectual Capital* memiliki peran penting bagi *asset turnover* pada perusahaan dalam

meningkatkan penjualan melalui pengetahuan dan sistem informasi yang dimiliki oleh sumber daya.

Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2000), tentang aset tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2000) contoh dari aset tidak berwujud yaitu: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang termasuk merk produk. Fenomena terjadi pada Sektor pertambangan, berdasarkan data dari Kementerian ESDM, realisasi produksi batubara sepanjang 2019 mencapai 565,81 juta ton, atau 115,54% dari target di RKAB. Itu pun, dengan catatan bahwa angka produksi tersebut belum terkonsolidasi dengan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) daerah. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batubara (minerba) sepanjang 2019 terkumpul sebanyak Rp 45,02 triliun. Ini membuktikan kegiatan tambang memberikan kontribusi terhadap APBN terutama dari PNBP sangat tinggi. (Rahma, 2021)

Pengukuran efisiensi dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan menggunakan metode VAIC, yang terdiri dari tiga komponen : *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU), dan *Structural capital Value added* (STVA).

**Tabel 1.1 Value added Capital employed (VACA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0,28945	0,2777	0,28953	0,28196
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,40221	0,4212	0,38421	0,33745
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,5137	0,17529	0,17406	0,11431
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,67786	0,3971	0,35447	0,30054
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,29576	0,31208	0,29985	0,21904
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,22544	0,21881	0,22547	0,20215

7	PT. Mayora Indah Tbk	0,30055	0,2855	0,30324	0,24427
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,16724	0,18317	0,22919	0,17836
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,24883	0,21477	0,24365	0,27138
Rata-rata		0,34678 3	0,27617 8	0,27818 4	0,23882 9

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa *Value added Capital employed (VACA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan efisien dalam pengelolaan *Intellectual Capital*, yang berupa gedung, tanah, peralatan, maupun teknologi.

**Tabel 1.2 Value added Human capital (VAHU) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	1,61997	1,89277	2,4028	3,47365
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1,19718	1,2668	1,34401	1,20107
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,73673	1,81477	2,09665	1,39592
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,82065	2,01309	2,04762	1,56328
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,23279	4,13789	4,53121	4,9448
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2,89134	2,68859	2,88507	3,49255
7	PT. Mayora Indah Tbk	4,46362	4,06726	5,05979	4,67246
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,64247	1,47632	1,84407	1,52127
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7,1088	5,97356	8,03542	6,91607
Rata-rata		2,96817 4	2,81455 8	3,36073 9	3,24234 3

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa *Value added Human capital (VAHU)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami peningkatan artinya *Human capital* meningkat sehingga perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawainya dengan sebaik-baiknya.

**Tabel 1.3 *Structural capital Value added (STVA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0,38271	0,47167	0,58382	0,71212
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,1647	0,21061	0,25596	0,16741
3	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,4242	0,44896	0,52305	0,28363
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,45075	0,50325	0,51163	0,36032
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,76375	0,75833	0,77931	0,79777
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,65414	0,62806	0,65339	0,71368
7	PT. Mayora Indah Tbk	0,77597	0,75413	0,80236	0,78598
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,39116	0,32264	0,45772	0,34265
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,85933	0,8326	0,87555	0,85541
Rata-rata		0,54074 5	0,54780 6	0,60475 4	0,55766 3

Sumber : Data diolah 2022.

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa *Structural capital Value added (STVA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Ada beberapa penelitian tentang *Intellectual Capital* yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tersebut salah satunya yaitu Kuspinta (2018) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan VACA,VAHU,dan STVA sebagai alat pengukur *Intellectual Capital*. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan

*Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan VACA, VAHU, dan STVA sebagai alat pengukur *Intellectual Capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dan menarik kesimpulan untuk membuat judul “**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ACTIVITY RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa *Value added Capital employed* (VACA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan efisien dalam pengelolaan *Intellectual Capital*, yang berupa gedung, tanah, peralatan, maupun teknologi.
2. Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa *Value added Human capital* (VAHU) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami peningkatan artinya *Human capital* meningkat sehingga perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawainya dengan sebaik-baiknya.
3. Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa *Structural capital Value added* (STVA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Value added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah *Value added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah *Structural capital Value added* (STVA) berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU) dan *Structural capital Value added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Value added Capital employed* (VACA) terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Value added Human capital* (VAHU) terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3. Mengetahui pengaruh *Structural capital Value added* (STVA) terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Mengetahu pengaruh *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU) dan *Structural capital Value added* (STVA) secara bersama-sama terhadap *Activity Rasio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori yang mendorong berkembangnya pengetahuan di bidang akuntansi dan investasi khususnya dalam hal pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Rasio Aktivitas Perusahaan, sekaligus menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang ilmu keuangan yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan rasio aktivitas.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami penggunaan modal intelektual untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan *Intellectual Capital* dan Rasio Aktivitas Perusahaan.



